



**SURAT KEPUTUSAN
KOLEGIUM PENYAKIT MULUT
01.048/SK/KPM/V/2025**

**TENTANG
KEWENANGAN KLINIS DOKTER GIGI
SPESIALIS PENYAKIT MULUT**

Menimbang :

- a) Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut, diperlukan adanya Standar Kompetensi Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut;
- b) Bahwa setiap Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut yang akan memberikan layanan perawatan perlu memiliki Kewenangan Klinis sebagai Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut;
- c) Bahwa berdasarkan butir (a) dan (b) di atas, maka Kolegium Penyakit Mulut menyusun acuan Standar Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut, Standar Kompetensi Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut, dan Standar Profesi Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut; dan
- d) Bahwa sehubungan dengan butir (c) di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusan tentang Kewenangan Klinis Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut.

Mengingat :

- 1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Undang-undang ini merupakan dasar utama dalam penyelenggaraan sektor kesehatan di Indonesia, termasuk pengaturan mengenai standar kompetensi tenaga medis dan

- tenaga kesehatan;
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Peraturan ini memberikan ketentuan pelaksanaan dari UU No. 17 Tahun 2023, termasuk rincian mengenai standar kompetensi tenaga medis dan tenaga kesehatan;
 - 3) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024. Peraturan ini menetapkan standar jumlah dan kualitas personil sumber daya manusia kesehatan (SDMK), termasuk tenaga medis dan tenaga kesehatan;
 - 4) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024. Peraturan ini mengatur bahwa tenaga medis dan tenaga kesehatan harus memiliki surat tanda registrasi dan surat izin praktik, yang menegaskan pentingnya standar kompetensi dalam praktik profesional;
 - 5) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Fungsi, Tugas, dan Wewenang Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia. Peraturan ini memberikan kewenangan kepada Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia dalam menyusun standar kompetensi tenaga kesehatan;
 - 6) Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/28/2025 tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi dan Penerbitan Sertifikat Kompetensi bagi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan. Surat edaran ini memberikan panduan terbaru mengenai pelaksanaan uji kompetensi dan penerbitan sertifikat kompetensi bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan;
 - 7) Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan;
 - 8) Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan;
 - 9) Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI;

- 10) Perkonsil No. 102 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut;
- 11) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan; dan
- 12) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 755/Menkes/Per/Iv/2011 tentang Penyelenggaraan Komite Medik di Rumah Sakit.

Memutuskan:

KEWENANGAN KLINIS DOKTER GIGI SPESIALIS PENYAKIT MULUT

Penjabaran Kewenangan Klinis Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut terlampir pada dokumen ini, terdiri atas 5 bagian, yaitu:

- A. Tatalaksana Pasien Kasus Penyakit Mulut
- B. Pemeriksaan Penunjang Tatalaksana Kasus Penyakit Mulut
- C. Tindakan Kedokteran Gigi Spesialis Penyakit Mulut
- D. Tingkat Kewenangan Klinis
- E. Daftar Penyakit Dalam Kewenangan Klinis Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut

Kolegium Penyakit Mulut juga menerbitkan buku yang menjabarkan Kewenangan Klinis Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut secara lebih mendetail, dimana di dalamnya memuat daftar peranti dan rekomendasi tindakan untuk tiap kasus disertai kode ICD-9-CM untuk tiap tindakan. Demikian kewenangan klinis ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada Tanggal : 30 Mei 2025

Kolegium Penyakit Mulut

Ketua Periode 2024 - 2028



Prof. Dr. Irna Sufiawati, drg., Sp.P.M., Subsp.Inf.Im.

Lampiran :

SURAT KEPUTUSAN KOLEGIUM PENYAKIT MULUT

No: 01.048/SK/KPM/VI/2025 TENTANG

KEWENANGAN KLINIS DOKTER GIGI SPESIALIS PENYAKIT MULUT

A. TATALAKSANA PASIEN KASUS PENYAKIT MULUT

1. Melakukan anamnesis secara komprehensif untuk menggali riwayat keluhan sekarang, riwayat kesehatan, riwayat medis keluarga, dan riwayat sosial pasien dalam tatalaksana kasus penyakit mulut;
2. Melakukan pemeriksaan fisik secara umum pada area ekstra oral, meliputi perioral, maksilofasial dan leher, serta area intra oral hingga orofaring dengan menggunakan instrumen diagnostik yang terstandar, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti *visual scanning* dengan *VELscope*, *Vizilite*, *Toluidine/Methylene Blue*, dan peranti lain, dalam tatalaksana kasus penyakit mulut;
3. Melakukan pemeriksaan fisik tambahan untuk mengumpulkan data objektif meliputi pemeriksaan kelenjar saliva, sialometri dan profil saliva, pemeriksaan halitosis dengan peranti khusus (*OralChroma*, *Halimeter*, dan peranti lain), pemeriksaan/uji sensitivitas rasa, pemeriksaan temporomandibular orofasial dan neurologis, serta *rapid test* untuk skrining berbagai penyakit sistemik dalam tatalaksana kasus penyakit mulut;
4. Menentukan tingkat keparahan penyakit, keluhan serta kualitas hidup pasien dengan menggunakan instrumen terstandar, antara lain *Ulcer Severity Score* (USS), *Challacombe Oral Dryness Scale* (CODS), *Oral Diseases Severity Score*, *Severity of Illness Score for Toxic Epidermal Necrolysis* (SCORTEN), *Chronic Oral Mucosal Disease Questionnaire* (COMDQ-15), *Halitosis assessment*, *Summated Xerostomia Inventory* (SXI) dan *Oral Health Impact Profile*

(OHIP-14, OHIP-22) serta instrumen analisis psikometrik seperti *Depression, Anxiety, and Stress Scale* (DASS-21, DASS-42), dan lain-lain dalam tatalaksana kasus penyakit mulut;

5. Menetapkan diagnosis kerja, diagnosis banding, dan diagnosis akhir dengan melalui tahapan prosedur penegakan diagnosis yang terstandar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam tatalaksana kasus penyakit mulut;
6. Menyusun rencana perawatan kasus penyakit mulut meliputi penetapan pemeriksaan penunjang, terapi farmakologis, nonfarmakologis, rujukan, serta memprediksi prognosis penyakit;
7. Menetapkan dan melakukan pengambilan spesimen secara *swab/smear*, *brush/scrape off*, dan *punch biopsy*, serta melakukan rujukan untuk pemeriksaan penunjang yang diperlukan, meliputi pemeriksaan hematologi, serologi, sitologi, histopatologi, fungsi organ, alergi, mikrobiologi, parasitologi, radiologi dan *imaging* lain, dan pemeriksaan penunjang penyakit sistemik lain dalam mendukung penegakan diagnosis dan tatalaksana kasus penyakit mulut;
8. Melakukan tatalaksana secara profesional, baik pada pasien rawat jalan maupun rawat inap, secara mandiri maupun dengan berkonsultasi dan bekerja sama dengan disiplin ilmu terkait dalam tim kesehatan lain dalam tatalaksana kasus penyakit mulut pada pasien dengan dan tanpa kompromis medis dan kompromis imun;
9. Memberikan terapi farmakologis secara efektif dan aman bagi pasien meliputi administrasi obat secara lokal dan sistemik, meliputi aplikasi topikal, per oral, injeksi lokal, dan injeksi intralesi;
10. Bagi Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut yang telah mendapat pelatihan terstandar dan diverifikasi oleh Kolegium Penyakit Mulut, maka dapat diberikan kewenangan tambahan berupa pemberian terapi farmakologis secara efektif dan aman bagi pasien meliputi administrasi obat secara injeksi intramuskular dan peresepan obat dan/atau cairan nutrisi melalui injeksi intravena dalam tatalaksana kasus penyakit mulut;

11. Bagi Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut yang telah mendapat pelatihan terstandar dan diverifikasi oleh Kolegium Penyakit Mulut, dapat diberikan kewenangan tambahan berupa pemberian terapi nonfarmakologis menggunakan instrumen kedokteran dan kedokteran gigi yang terstandar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam tatalaksana kasus penyakit mulut, meliputi peranti *visual scanning*, *laser therapy*, *cryotherapy*, dan peranti lain.
12. Melakukan upaya mengendalikan faktor risiko/predisposisi yang dimiliki pasien dalam mendukung tatalaksana kasus penyakit mulut, seperti kebiasaan merokok, menyirih, *bruxism*, *clenching* dan kebiasaan sosial serta parafungsional lainnya, meliputi pemasangan peranti kesehatan di area gigi mulut dan kepala leher, melakukan konseling/psikoterapi awal, *cognitive behaviour therapy*, dan tindakan lain sesuai kasus;
13. Melakukan tindakan kedokteran gigi untuk eliminasi fokus infeksi dan sumber iritan di dalam rongga mulut dalam mendukung tatalaksana kasus penyakit mulut, meliputi *debridement*, skeling dan penghalusan akar (*scaling and root planing*), *occlusal adjustment*, *grinding/polishing*, *splinting*, *curettage*, aplikasi fluorida, penambalan, perawatan saluran akar sederhana, pencabutan, penjahitan dan pelepasan jahitan;
14. Melakukan *assisted oral health care* pada pasien tirah baring rawat inap dan/atau *home care*, meliputi tindakan pembersihan rongga mulut, eliminasi fokus infeksi, dan faktor iritan lokal, serta tatalaksana lesi jaringan lunak mulut;
15. Melakukan upaya mengendalikan kegawatdaruratan pada kasus gigi dan mulut, baik secara mandiri maupun kolaboratif dengan tenaga medis lain, meliputi pemberian bantuan hidup dasar, administrasi obat, bahan penghenti perdarahan, melakukan *splinting*, penjahitan, dan tindakan lain sesuai kasus;

16. Melakukan upaya mengendalikan nyeri orofasial primer (*primary pain disorders*) dan kelainan temporomandibular secara farmakologis dan nonfarmakologis;
17. Melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada pasien dan/ atau keluarga pasien secara profesional dalam mendukung tatalaksana kasus penyakit mulut secara komprehensif, meliputi konsultasi dan konseling/psikoterapi awal;
18. Menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi untuk memberikan layanan kesehatan terkait kasus penyakit mulut dari jarak jauh (*teledentistry*), termasuk konsultasi, diagnosis awal, perencanaan perawatan, pengobatan, dan melakukan rujukan.

B. PEMERIKSAAN PENUNJANG TATALAKSANA KASUS PENYAKIT MULUT

1. **Menetapkan, melakukan pengambilan spesimen dan melakukan rujukan** untuk pemeriksaan penunjang yang diperlukan untuk mendukung penegakan diagnosis kasus penyakit mulut, meliputi:
 - a. *Swab* dan *smear* untuk rujukan pemeriksaan mikrobiologi, meliputi mikologi, bakteriologi, virologi dan parasitologi
 - b. *Brush* dan *scrape* untuk rujukan pemeriksaan sitologi
 - c. *Punch biopsy* untuk rujukan pemeriksaan histopatologi (bagi Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut yang telah mendapat pelatihan terstandar dan diverifikasi oleh Kolegium Penyakit Mulut)
2. **Menetapkan dan melakukan rujukan** untuk pemeriksaan penunjang yang diperlukan untuk mendukung penegakan diagnosis dan penatalaksanaan kasus penyakit mulut, meliputi:
 - a. Pemeriksaan radiologi dan *imaging* (pencitraan) medis lain
 - b. Pemeriksaan hematologi (darah rutin, darah lengkap)
 - c. Pemeriksaan serologi
 - d. Pemeriksaan kimia klinik
 - e. Pemeriksaan fungsi organ (pemeriksaan fungsi hati, ginjal, kelenjar endokrin, dan lain-lain)
 - f. Pemeriksaan penunjang pada berbagai penyakit sistemik
 - g. Pemeriksaan alergi (*skin prick test* dan *patch test*)
 - h. Pemeriksaan histopatologi dari hasil rujukan biopsi insisi
 - i. Pemeriksaan sitologi dari hasil rujukan *fine needle aspiration biopsy* (FNAB)
 - j. Pemeriksaan mikrobiologi
 - k. Pemeriksaan parasitologi

C. TINDAKAN KEDOKTERAN GIGI SPESIALIS PENYAKIT MULUT

NO	TINDAKAN
1	Anamnesis
2	Pemeriksaan fisik
3	<i>Visual scanning</i> dengan peranti khusus
4	<i>Clinical severity scoring</i>
5	Analisis psikometrik dengan instrumen skrining awal
6	Pemeriksaan kelenjar saliva
7	Pemeriksaan profil saliva dengan peranti khusus
8	Pemeriksaan halitosis dengan peranti khusus
9	Pemeriksaan sensitivitas rasa
10	Pemeriksaan temporomandibular
11	Pemeriksaan neurologis orofasial
12	<i>Swab/smear/brush/scrape off</i> mukosa oral dengan peranti khusus
13	<i>Punch biopsy</i> dengan peranti khusus*
14	Anestesi lokal
15	<i>Spoeling</i>
16	Kompres lesi
17	<i>Debridement</i> /asepsis
18	Aplikasi obat topikal
19	Peresepan obat topikal/per oral
20	Profilaksis obat
21	Injeksi lokal/intralesi/intramuskuler*
22	Peresepan obat/cairan nutrisi melalui injeksi intravena*
23	<i>Cryotherapy</i> dengan peranti khusus*
24	Eksisi lesi dengan peranti laser*
25	Tatalaksana mucocoele dengan peranti laser*
26	<i>Photobiomodulation</i> atau <i>photodynamic therapy</i> dengan peranti laser*
27	Konseling/psikoterapi awal
28	Rujukan psikoterapi
29	Eliminasi fokus infeksi/faktor iritan lokal dengan ekstraksi gigi sulung
30	Eliminasi fokus infeksi/faktor iritan lokal dengan ekstraksi gigi tetap
31	Eliminasi fokus infeksi/faktor iritan lokal dengan ekstraksi sisa akar
32	Eliminasi fokus infeksi dengan <i>gingival curettage</i>
33	Eliminasi faktor iritan local dengan <i>grinding/polishing</i>
34	Eliminasi faktor iritan local dengan <i>occlusal adjustment</i>
35	Eliminasi fokus infeksi/faktor iritan lokal dengan restorasi gigi
36	Eliminasi fokus infeksi/faktor iritan lokaldengan perawatan saluran akar konvensional pada akar tunggal dan ganda (terbatas pada gigi molar 1) dengan saluran akar lurus tanpa hambatan atau penyulit
37	Eliminasi fokus infeksi/faktor iritan lokal dengan <i>scaling</i> dan <i>root planing</i>
38	Pemasangan peranti kesehatan di area gigi mulut dan kepala leher (contoh: <i>individual tray</i> untuk aplikasi kortikosteroid topikal pada gingiva, dan lain-lain)

NO	TINDAKAN
39	Penjahitan jaringan lunak mulut (<i>suturing/ hecting</i>)
40	Pelepasan jahitan pada jaringan lunak mulut
41	Pelepasan peranti kesehatan di area gigi mulut dan kepala-leher
42	<i>Relief of pain</i> dengan drainase abses
43	<i>Relief of pain</i> untuk kelainan temporomandibular
44	<i>Splinting</i>
45	<i>Splinting</i> untuk kelainan temporomandibular
46	Terapi preventif dengan aplikasi fluorida topikal
47	Konsultasi
48	<i>Teledentistry</i>
49	<i>Assisted oral health care</i> pada pasien tirah baring
50	Pemeriksaan alergi
51	Pemeriksaan fungsi organ
52	Pemeriksaan hematologi/serologi
53	Pemeriksaan sitologi/histopatologi
54	Pemeriksaan <i>imaging</i> (pencitraan medis)
55	Pemeriksaan mikrobiologi (meliputi bakteriologi dan mikologi)
56	Pemeriksaan parasitologi

*) Catatan:

Kewenangan tambahan bagi Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut yang telah mendapat pelatihan terstandar dan diverifikasi oleh Kolegium Penyakit Mulut.

D.TINGKAT KEWENANGAN KLINIS

Keterangan Tingkat Kewenangan Klinis sesuai ruang lingkup Ilmu Penyakit Mulut

Tingkat Kewenangan Klinis 1: mendiagnosis klinis dan merujuk ke bidang spesialisasi sesuai kompetensi

Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut mampu mengenali petanda klinis penyakit tersebut dan mengetahui cara yang paling tepat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penyakit tersebut, menentukan rujukan yang paling tepat bagi pasien, serta menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat Kewenangan Klinis 2: mendiagnosis klinis, mengatasi fokus infeksi/faktor iritan lokal, dan merujuk ke bidang spesialisasi sesuai kompetensi

Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut mampu menegakkan diagnosis klinis/diagnosis kerja atas penyakit tersebut dan menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya, serta menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat Kewenangan Klinis 3: mendiagnosis klinis, melakukan tatalaksana awal, mengatasi fokus infeksi/faktor iritan lokal, dan merujuk ke bidang spesialisasi sesuai kompetensi secara tidak urgen atau urgen

3A. Tidak gawat darurat (tidak urgen): Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut mampu menegakkan diagnosis dan memberikan tatalaksana awal berupa terapi pendahuluan pada keadaan yang tidak urgen, serta menentukan rujukan yang paling tepat bagi pasien dan menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

3B. Gawat darurat (urgen): Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut mampu menegakkan diagnosis dan memberikan terapi pendahuluan untuk mencegah keparahan dan/atau kecacatan pada pasien demi

menyelamatkan nyawa pada keadaan urgensi, serta menentukan rujukan yang paling tepat bagi pasien dan menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat Kewenangan Klinis 4: mendiagnosis dan melakukan tatalaksana komprehensif

Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut mampu menegakkan diagnosis dan melakukan tata laksana penyakit tersebut secara komprehensif, baik secara mandiri maupun dengan bekerja sama dalam tim kesehatan dalam penanganan penyakit sistemik yang diderita pasien.

Tingkat ini terbagi atas:

- 4)** Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut dapat melakukan **tatalaksana tuntas kasus penyakit mulut secara mandiri**
- 4*)** Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut dapat melakukan **tatalaksana tuntas kasus penyakit mulut dengan bekerja sama dalam tim untuk tatalaksana penyakit sistemik terkait**
- 4**)** Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut dapat melakukan **tatalaksana tuntas kasus penyakit mulut secara mandiri sebatas dengan terapi nonbedah**, apabila tidak memungkinkan maka Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut harus menentukan rujukan yang paling tepat bagi pasien, serta menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

E. DAFTAR PENYAKIT DALAM KEWENANGAN KLINIS DOKTER GIGI SPESIALIS PENYAKIT MULUT

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
1	Accessory salivary ducts	Q38.4	Congenital malformations of salivary glands and ducts	1	2	3A	3B	<u>4</u>
2	Acinic cell carcinoma	C08.9	Malignant neoplasms of the salivary gland, unspecified	1	2	<u>3A</u>	3B	4
3	Actinic cheilitis	L57.0	Actinic keratosis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
4	Actinomycosis (lesi oral)	A42.9	Actinomycosis, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
5	Addison's disease (manifestasi oral)	G73.7 L81.4	Addison's disease, myopathy Other melanin hyperpigmentation	1	2	<u>3A</u>	3B	4
6	Amalgam tattoo	L81.8	Other specified disorders of pigmentation	1	2	3A	3B	<u>4</u>
7	Amyloidosis (manifestasi oral)	E85.9 K14.8 K14.6	Amyloidosis, unspecified Acquired macroglossia Glossodynia, burning mouth syndrome	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
8	Angina bullosa haemorrhagica	L13.9	Bullous disorder, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4</u>
9	Angioneurotic edema (regio oral dan maksilofasial)	T78.3	Angioneurotic edema	1	2	3A	3B	<u>4</u>
10	Angular cheilitis	K13.0	Diseases of lips	1	2	3A	3B	<u>4</u>
11	Ankyloglossia	Q38.1	Ankyloglossia	1	2	<u>3A</u>	3B	4
12	Antibiotic sore mouth	B37.0	Candidal stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
13	Aphthous stomatitis) (recurrent, minor, major dan herpetiform)	K12.0	Recurrent oral aphthae	1	2	3A	3B	<u>4</u>
14	Aphthous-like ulcer	K12.1	Other forms of stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
15	Aplastic anemia (oral manifestation)	D61.9	Aplastic anemia, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
16	Aspergillosis (lesi oral)	B44.8 atau B44.9	Other forms of aspergillosis atau aspergillosis, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
17	Atypical facial pain; Chronic orofacial pain	G50.1 R52.2	Atypical facial pain Other chronic pain	1	2	<u>3A</u>	3B	4
18	Bacterial sialadenitis, acute	K11.21	Acute sialadenitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
19	Bacterial sialadenitis, chronic	K11.23	Chronic sialadenitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
20	Behçet's syndrome (lesi oral)	M35.2 K12.1	Behçet's disease Other forms of stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
21	Bell's palsy (manifestasi oral)	G51.0 K11.7 R43.8	Bell's palsy	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
22	Black hairy tongue	K14.3	Black hairy tongue	1	2	3A	3B	<u>4</u>
23	Blastomycosis (lesi oral)	B40.8	Other forms of blastomycosis	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
24	Burning mouth syndrome	K14.6	Burning mouth syndrome	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
25	Candidal leukoplakia /Chronic hyperplastic candidiasis	B37.0	Candidal stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
26	Cardiovascular disorder (manifestasi oral)	K11.7 K06.1 L43.2	Disturbances of salivary secretion; Xerostomia, Gingival enlargement Lichenoid drug reaction	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
27	Celiac disease (manifestasi oral)	K90.0 K12.0 K14.1 K14.0 K14.6	Celiac disease Recurrent oral aphthae Geographic tongue Glossitis Glossodynia, burning mouth syndrome	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
28	Cellulitis and abscess of mouth	K12.2	Cellulitis and abscess of mouth	1	2	<u>3A</u>	3B	4
29	Cheilitis glandularis	K13.0	Diseases of lips; Glandular cheilitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
30	Cheilosis	K13.0	Diseases of the lips	1	2	3A	3B	<u>4</u>
31	Chemical and thermal burn	T28.0X XA	Burn of mouth and pharynx	1	2	3A	3B	<u>4</u>
32	Cleft lip/palate	Q35- Q37	Cleft Palate (Q35); Cleft Lip (Q36); Cleft Palate with Cleft Lip (Q37)	1	2	<u>3A</u>	3B	4

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
33	Coated tongue	K14.3	Hypertrophy of tongue papillae; Coated tongue	1	2	3A	3B	<u>4</u>
34	Coccidioidomycosis (lesi oral)	B38.9	Coccidioidomycosis, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
35	Condyloma acuminatum (lesi oral)	A63.0	Condyloma acuminatum	1	2	<u>3A</u>	3B	4
36	Congenital epulis	Q38.6	Other congenital malformations of mouth	1	2	3A	3B	<u>4**</u>
37	Contact cheilitis	K13.0	Disease of the lips - Cheilitis NOS	1	2	3A	3B	<u>4</u>
38	Contact stomatitis/ stomatitis venenata (type IV hypersensitivity)	K12.1	Other form of stomatitis - Stomatitis NOS	1	2	3A	3B	<u>4</u>
39	Crenated Tongue	K14.5	Plicated tongue – Scrotal	1	2	3A	3B	<u>4</u>
40	Crohn's disease (manifestasi oral)	K50.8	Crohn Disease (Regional Enteritis)	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
41	Cryptococcosis (lesi oral)	B45.8	Other form of Cryptococcosis	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
42	Cushing's Syndrome (manifestasi oral)	E24.9	Cushing's syndrome, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
43	Cytomegalovirus Ulcer	B25.8	Other cytomegaloviral diseases	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
44	Dentofacial abnormalities	K07	Dentofacial anomalies, including malocclusion	1	2	3A	3B	<u>4</u>
45	Denture Sore Mouth (Chronic atrophic Candidiasis)	B37.0	Candidal stomatitis - Oral Thrush	1	2	3A	3B	<u>4</u>
46	Discoid lupus erythematosus (lesi oral)	L93.0	Discoid lupus erythematosus - Lupus erythematosus NOS	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
47	Down syndrome (manifestasi oral)	Q90.9	Down syndrome, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
48	Dysgeusia/ageusia/hypogeusia	R43.2	Parageusia	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
49	Endocrine disorder (manifestasi oral)	E00- E07 E10- E14 E15- E16 E20- E35 E40-	Disorders of thyroid gland Diabetes mellitus Other disorders of glucose regulation and pancreatic internal secretion Disorders of other endocrine glands	1	2	3A	3B	<u>4*</u>

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
		E46 E50- E64 E70- E90	Malnutrition Other nutritional deficiencies Metabolic disorders					
50	Epidermolysis bullosa acquisita (lesi oral)	Q81	Epidermolysis bullosa	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
51	Epulis fissuratum	K06.8	Other specified disorders of gingiva and edentulous alveolar ridge	1	2	3A	3B	<u>4**</u>
52	Epulis gravidarum	K06.8	Other specified disorders of gingiva and edentulous alveolar ridge	1	2	3A	3B	4
53	Eruption Cyst	K09.0	Developmental odontogenic cysts	1	2	3A	3B	4
54	Erythema multiforme, mayor (Steven-Johnson's syndrome) (lesi oral)	L51.1	Bullous erythema multiforme - Stevens-Johnson syndrome	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
55	Erythema multiforme, minor	L51	Erythema multiforme	1	2	3A	3B	<u>4</u>
56	Erythematous candidiasis, acute	B37.0	Candidal stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
57	Erythematous candidiasis, chronic	B37.0	Candidal stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
58	Erythroplakia	K13.2	Leukoplakia and other disturbances of oral epithelium, including tongue – Erythroplakia	1	2	3A	3B	4
59	Exfoliative cheilitis	K13.0	Diseases of lips - Cheilitis exfoliative	1	2	3A	3B	<u>4</u>
60	Exostosis	K10.8	Other specified diseases of jaws – Exostosis	1	2	3A	3B	4
61	Fibroma/ fibroepithelial lesion, Fibrous Epulis (Peripheral Fibroma)	D10 K06.1 K06.8	Benign neoplasm of mouth and pharynx Gingival enlargement - Gingival fibromatosis Other specified disorders of gingiva and edentulous alveolar ridge - Fibrous epulis	1	2	3A	3B	4
62	Fissured tongue	K14.5	Plicated tongue - Fissured	1	2	3A	3B	<u>4</u>
63	Fixed drug eruption/fixed food eruption	T88.7	Allergic reaction to/Hypersensitivity to/Idiosyncrasy to correct drug or medication properly	1	2	3A	3B	<u>4</u>

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
			administered Drug hypersensitivity NOS Drug reaction NOS					
64	Focal epithelial hyperplasia (Heck's disease)	K13.2	Other disturbances of oral epithelium, including tongue	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
65	Focus of infection and Focal infection	B99.9	Unspecified infectious disease Oral (mouth) infection; Oral infection; Infection, immunosuppression related; Infection due to resistant organism	1	2	3A	3B	<u>4</u>
66	Fordyce's granules	Q38.6	Other congenital malformations of mouth	1	2	3A	3B	<u>4</u>
67	Frictional keratosis	K13.2	Leukoplakia and other disturbances of oral epithelium, including tongue	1	2	3A	3B	<u>4</u>
68	Fusariosis (lesi oral)	K13.7 9	Other lesions of oral mucosa"	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
69	Gastrointestinal disorder (manifestasi oral)	K92.9	Disease of digestive system, unspecified Complication (from) (of) gastrointestinal	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
70	Geographic tongue	K14.1	Geographic tongue	1	2	3A	3B	<u>4</u>
71	Gingival enlargement	K06.1	Gingival enlargement	1	2	3A	3B	<u>4</u>
72	Glossitis	K14.4	Glossitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
73	Glossopharyngeal Neuralgia	G52.1	Disorders of glossopharyngeal nerve	1	2	3A	3B	<u>4</u>
74	Gonorrhoea (lesi oral)	A54 A54.5 K12.1	Gonococcal infection Gonococcal pharyngitis Other form of stomatitis - Stomatitis NOS	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
75	Graft-versus-Host Disease (lesi oral)	T84 L43.2 K13.29	Complications of internal orthopedic prosthetic devices, implants and grafts Lichenoid drug reaction Other disturbances of oral epithelium, including tongue	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
76	Oral hairy leukoplakia	K13.3	Hairy leukoplakia	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
77	Hairy tongue, white	K14.3	Hypertrophy of tongue papillae	1	2	3A	3B	<u>4</u>
78	Halitosis	R19.6	Halitosis	1	2	3A	3B	<u>4</u>

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
79	Hand, foot and mouth disease	A93.8	Enteroviral vesicular stomatitis with exanthem	1	2	3A	3B	<u>4</u>
80	Hemangioma	D18.0	Haemangioma, any site	1	2	3A	3B	4
81	Hematologic disorder (manifestasi oral)	D50 - D84	Diseases of the blood and blood-forming organs and certain disorders involving the immune mechanism	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
82	Hemifacial hypertrophy	Q67.4	Other congenital deformities of skull, face and jaw - Hemifacial atrophy or hypertrophy	1	<u>2</u>	3A	3B	4
83	Hepatic disorder (manifestasi oral)	K70-K77 B15-B19	Liver diseases Viral hepatitis	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
84	Herpangina	B08.5	Enteroviral vesicular pharyngitis; Herpangina	1	2	3A	3B	<u>4</u>
85	Herpes labialis, recurrent	B00.1	Herpesviral vesicular dermatitis: Herpes simplex labialis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
86	Herpes zoster (Nervous V2 dan V3)	B028X	Herpes zoster	1	2	3A	3B	<u>4</u>
87	Histoplasmosis (lesi oral)	B39VX	Histoplasmosis, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
88	HIV/AIDS (manifestasi oral)	B20-B24	Human immunodeficiency virus [HIV] disease	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
89	Immune thrombocytopenic purpura (manifestasi oral)	D69.3	Idiopathic thrombocytopenic purpura	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
90	Infectious mononucleosis	B27.9	Infectious mononucleosis, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4</u>
91	Intraoral herpes, recurrent	B00.2	Herpesviral gingivostomatitis and pharyngotonsillitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
92	Kaposi's sarcoma (lesi oral)	C46.1	Kaposi's sarcoma of soft tissue	1	2	3A	3B	4
93	Keratoacanthoma	L85.8	Other specified epidermal thickening	1	2	3A	3B	4
94	Leukemia (manifestasi oral)	R23.3 K06.1 K12.1 K06.8	Spontaneous ecchymoses Gingival enlargement Other form of stomatitis - Stomatitis NOS Other specified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
			disorders of gingiva and edentulous alveolar ridge; Bleeding gums					
95	Leukoplakia (dengan displasia)	K13.2	Leukoplakia and other disturbances of oral epithelium, including tongue	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
96	Leukoplakia (tanpa displasia)	K13.2	Leukoplakia and other disturbances of oral epithelium, including tongue	1	2	3A	3B	<u>4</u>
97	Leukoedema	K13.29	Other disturbances of oral epithelium, including tongue	1	2	3A	3B	<u>4</u>
98	Lichen planus, oral	L43	Lichen planus	1	2	3A	3B	<u>4</u>
99	Lichenoid contact reaction	L43.2	Lichenoid drug reaction	1	2	3A	3B	<u>4</u>
100	Lichenoid drug reaction	L43.2	Lichenoid drug reaction	1	2	3A	3B	<u>4</u>
101	Linea alba	K13.79	Other lesions of oral mucosa	1	2	3A	3B	<u>4</u>
102	Linear gingival erythema	K05.11	Chronic gingivitis, non-plaque induced	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
103	Linear IgA disease (lesi oral)	L13.8	Linear IgA dermatosis	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
104	Lipoma – oral	D17.9	Benign lipomatous neoplasm, unspecified	1	2	3A	3B	4
105	Lymphangioma, oral	D18.1	Lymphangioma, any site	1	2	3A	3B	4**
106	Macroglossia	K14.8	Macroglossia	1	2	3A	3B	4
107	Median rhomboid glossitis	K14.2	Median rhomboid glossitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
108	Melanoacanthoma	L81.8	Other melanin hyperpigmentation	1	2	3A	3B	4
109	Melanoma, Oral	C43.3	Malignant melanoma of other and unspecified parts of face	1	2	3A	3B	4
110	Melanotic macule	L81	Other disorders of pigmentation	1	2	3A	3B	4**
111	Melanotic neuroectodermal tumor of infancy	D10.3	Benign neoplasm of other parts of mouth	1	2	3A	3B	4
112	Melkersson-Rosenthal syndrome (manifestasi oral)	G51.2	Diseases of the nervous system	1	2	3A	3B	4
113	Microglossia	Q38.3	Other congenital malformations of tongue	1	2	3A	3B	4
114	Morbus hansen/ leprosy (lesi oral)	A30.5 A.30.9	Lepromatous leprosy, Leprosy, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
115	Morsicatio buccarum/linguorum/labiorum	K13.1 S00.51 2A	Cheek and lip biting Abrasion of oral cavity, initial encounter	1	2	3A	3B	<u>4</u>
116	Mucocele	K11.6	Mucocele of salivary gland	1	2	3A	3B	<u>4**</u>
117	Mucoepidermoid carcinoma	C08	Malignant neoplasm of other and unspecified major salivary glands	1	2	3A	<u>3B</u>	4
118	Mucormycosis (lesi oral)	B54.1	Rhinocerebral mucormycosis (palatal perforation)	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
119	Mucositis, lesi oral (akibat radiokemoterapi)	K12.3	Oral mucositis (ulcerative)	1	2	3A	3B	<u>4</u>
120	Mucous membrane pemphigoid	L12.1	Cicatricial pemphigoid: Benign mucous membrane pemphigoid	1	2	3A	3B	<u>4</u>
121	Multiple myeloma (manifestasi oral)	C90.0 atau C14.8	Multiple myeloma atau malignant neoplasms of the lip, oral cavity, and pharynx	1	2	<u>3A</u>	3B	4
122	Multiple sclerosis (manifestasi oral)	G35.9	Multiple sclerosis, unspecified	1	2	<u>3A</u>	3B	4
123	Mumps	K11.20	Infective sialoadenitis; Parotitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
124	Myiasis, oral	B87.9	Myiasis, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
125	Myofascial pain dysfunction	M79.1	Myalgia	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
126	Necrotizing sialometaplasia	K11.8	Other diseases of salivary glands	1	2	3A	3B	<u>4</u>
127	Necrotizing ulcerative gingivitis	A69.1	Other Vincent's infections: Necrotizing ulcerative (acute) gingivitis / stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
128	Necrotizing ulcerative periodontitis	A69.1	Other Vincent's infections: Necrotizing ulcerative (acute) gingivitis / stomatitis	1	2	<u>3A</u>	3B	4
129	Necrotizing ulcerative stomatitis	A69.0	Necrotizing ulcerative stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
130	Nephrotic disorder (manifestasi oral)	N00 – N99	Uremic stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
131	Nervus Intermedius neuralgia	M79.2	Neuralgia and neuritis, unspecified	1	2	<u>3A</u>	3B	4
132	Neuralgia (regio oral dan maksilofasial)	M79.2	Neuralgia and neuritis, unspecified	1	2	<u>3A</u>	3B	4

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
				1	2	3A	3B	
133	Neurofibroma (lesi oral)	D36.1	Benign neoplasm of peripheral nerves and autonomic nervous system	1	2	3A	3B	<u>4**</u>
134	Nevus pigmentosus	D10.3	Benign neoplasm: other and unspecified parts of mouth: nevus oral mucosa	1	2	3A	3B	<u>4**</u>
135	Nicotine stomatitis	K13.2	Leukoplakia and other disturbances of oral epithelium, including tongue	1	2	3A	3B	<u>4</u>
136	Non-Hodgkin's lymphoma	C85.91	Unspecified, lymph nodes of head, face, and neck	1	2	<u>3A</u>	3B	4
137	Orofacial granulomatosis	L92.8	Other granulomatous disorders of the skin and subcutaneous tissue	1	2	3A	3B	<u>4**</u>
138	Oropharyngeal candidiasis	B37.0	Candidal stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
139	Osteomyelitis	M27.2 M86.9	Inflammatory conditions of jaws Osteomyelitis, unspecified	1	2	<u>3A</u>	3B	4
140	Osteoradionecrosis (lesi oral)	K10.2	Inflammatory conditions of jaws: osteo(radio)necrosis of jaw (acute) (chronic) (suppurative)	1	2	<u>3A</u>	3B	4
141	Papiloma, oral (terkait infeksi HPV)	B97.7	Papillomavirus as the cause of diseases classified elsewhere	1	2	3A	3B	<u>4**</u>
142	Pemphigus foliaceus (lesi oral)	L10.2	Pemphigus foliaceus	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
143	Pemphigus paraneoplastic (lesi oral)	L10.9	Pemphigus, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
144	Pemphigus vulgaris (lesi oral)	L10.0	Pemphigus vulgaris	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
145	Periodic Fever, Aphthous stomatitis, Pharyngitis, Adenitis (PFAPA)	R50.81	Periodic fever aphthous-stomatitis pharyngitis adenitis syndrome	1	2	3A	3B	<u>4</u>
146	Perioral Dermatitis	L71.0	Perioral dermatitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
147	Peripheral giant cell granuloma	K06.8	Other specified disorders of gingiva and edentulous alveolar ridge	1	2	3A	3B	<u>4**</u>

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
148	Peutz-Jeghers syndrome (lesi oral)	Q85.8	Other phakomatoses, not elsewhere classified: Peutz-Jeghers	1	2	3A	3B	4
149	Pigmentation, drug-induced/heavy metal poisoning/melanosis/other origin	L81.8	Other specified disorders of pigmentation: metal	1	2	3A	3B	4
150	Pigmentation, physiological/rasial	L81.2	Freckles	1	2	3A	3B	4
151	Post-herpetic neuralgia	G53.0	Post Zoster neuralgia: post herpetic trigeminal neuralgia	1	2	3A	3B	4
152	Primary herpetic stomatitis/gingivostomatitis	B00.2	Herpesviral gingivostomatitis and pharyngotonsillitis	1	2	3A	3B	4
153	Pseudomembranous candidiasis, acute	B37.0	Candidal stomatitis	1	2	3A	3B	4
154	Pseudomembranous candidiasis, chronic	B37.0	Candidal stomatitis	1	2	3A	3B	4*
155	Pyoderma (lesi oral)	L08.0	Pyoderma	1	2	3A	3B	4*
156	Pyogenic granuloma	K13.79	Pyogenic granuloma	1	2	3A	3B	4**
157	Pyostomatitis vegetans	K50 - K52	Non-infective inflammatory bowel disease	1	2	3A	3B	4*
158	Ranula	K11.6	Mucocele of salivary gland: Ranula	1	2	3A	3B	4
159	Referred pain (regio oral dan maksilofasial)	R52.9	Pain, unspecified	1	2	3A	3B	4
160	Sarcoidosis (lesi oral)	D86.9	Sarcoidosis, unspecified	1	2	3A	3B	4*
161	Selective IgA deficiency (manifestasi oral)	D80.2	Selective deficiency of immunoglobulin A [IgA]	1	2	3A	3B	4*
162	Sialolithiasis	K11.5	Sialolithiasis	1	2	3A	3B	4**
163	Sialorrhoea/Ptyalism	K11.7	Disturbances of salivary secretion: Sialorrhea	1	2	3A	3B	4*
164	Sjögren's syndrome (manifestasi oral)	M35.0	Sicca syndrome [Sjögren]	1	2	3A	3B	4*
165	Smoker's melanosis	L81.4	Other melanin hyperpigmentation	1	2	3A	3B	4
166	Somatic symptoms and related disorder	F45.21	Illness Anxiety Disorder	1	2	3A	3B	4*
167	Squamous cell carcinoma, Oral	C00 - C08	Malignant neoplasms of lip, oral cavity and pharynx	1	2	3A	3B	4
168	Stomatitis medicamentosa (type I hypersensitivity)	L50 K12.1	Allergic urticaria other forms of stomatitis	1	2	3A	3B	4
169	Sublingual varices	I86.0	Sublingual varices	1	2	3A	3B	4

No	NAMA PENYAKIT	ICD-10	ICD-10 DISEASE NAME	TINGKAT KEWENANGAN KLINIS				
				1	2	3A	3B	
170	Submucous fibrosis, oral	K13.5	Oral submucous fibrosis	1	2	3A	3B	<u>4**</u>
171	Syphilis (lesi oral)	A51.3	Secondary syphilis of skin and mucous membranes	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
172	Systemic lupus erythematosus (manifestasi oral)	L93.0	Discoid lupus erythematosus - Lupus erythematosus NOS	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
173	Taste disorders	R43.8 R43.9	Other disturbances of smell and taste Unspecified disturbances of smell and taste	1	2	<u>3A</u>	3B	4
174	Temporomandibular joint disorder	K07.6	Temporomandibular joint disorders	1	2	<u>3A</u>	3B	4
175	Torus	K10.0	Developmental disorders of jaws: Torus mandibularis, torus palatinus	1	2	<u>3A</u>	3B	4
176	Toxic epidermal necrolysis (lesi oral)	L51.2	Toxic epidermal necrolysis [Lyell]	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
177	Traumatic injuries causing solitary ulceration/Acute traumatic ulcer	K12.1	Other forms of stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
178	Traumatic ulcer, chronic (termasuk TUGSE)	K12.1	Other forms of stomatitis; Ulcerative stomatitis	1	2	3A	3B	<u>4</u>
179	Trigeminal neuralgia	G52.1	Trigeminal neuralgia	1	2	<u>3A</u>	3B	4
180	Tuberculosis ulcer, oral	A18	Tuberculosis of other organs	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
181	Verruca vulgaris (lesi oral)	B07 B07.9	Viral warts Viral wart, unspecified	1	2	3A	3B	<u>4*</u>
182	Wegener's granulomatosis (Granulomatosis with polyangiitis) (manifestasi oral)	M31.3	Wegener's granulomatosis	1	<u>2</u>	3A	3B	4
183	White sponge nevus	Q38.6	Other congenital malformations of mouth	1	2	3A	3B	<u>4</u>
184	Xerostomia	K11.7	Disturbances of saliva secretion: Xerostomia	1	2	3A	3B	<u>4</u>